



Pengembangan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna melalui Hidroponik

Sofian Fakhru[✉]

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, IAIN Kediri

Email: sofianfakhru325@gmail.com

Abstrak. Pengabdian masyarakat di wilayah desa Darungan kecamatan Pare kabupaten Kediri ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat terkhusus pemuda desa yang mempunyai banyak waktu luang karena pandemi. Disisi lain mereka juga mempunyai potensi untuk melakukan wirausaha. Kebun hidroponik milik anggota karang taruna yang sudah lama berhenti sejak pandemi karena masalah pemasaran adalah fokus kegiatan yang digarap pada program ini, tujuannya menghidupkan kembali kebun hidroponik dan memahamkan kepada mereka tentang peluang bisnis hidroponik di masa pandemi. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus karang taruna untuk membahas kerja sama dalam mengadakan kegiatan. Metode yang dilakukan saat kegiatan adalah ceramah atau diskusi, demo atau praktik dan advokasi. Didapatkan bahwa para peserta menjadi lebih paham tentang tata cara menanam dan merawat hidroponik. Selain memahami tentang cara menanam hidroponik, peserta juga memahami bahwa hidroponik bisa dijadikan sebuah ladang berwirausaha. Setelah proses advokasi, karang taruna Desa Darungan tidak bingung lagi dalam memasarkan hasil panen hidroponik.

Abstract. *This community service in the Darungan village area, Pare sub-district, Kediri district, is motivated by the condition of the community, especially village youths who have a lot of free time due to the pandemic. On the other hand, they also have the potential to be entrepreneurial. Hydroponic gardens belonging to members of the youth organization which have stopped since the pandemic due to marketing problems are the focus of activities that will be worked on in this program, the goal is to revive hydroponic gardens and understand them about hydroponic business opportunities during the pandemic. Next, coordinate with youth organizations to discuss cooperation in holding activities. The methods used during the activity are lectures or discussions, demonstrations or practices and advocacy. it was found that participants became more aware of how to plant and care for hydroponics, in addition to understanding how to grow hydroponics, participants also understand that hydroponics can be used as an entrepreneurial field. After the advocacy process, the karang taruna of Darungan village does not need to be confused anymore in marketing hydroponic crops.*

Keywords: *empowerment; hydroponics; youth organization.*

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ini dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, kebijakan kampus tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 yang harus memperhatikan peraturan covid-19. Dalam aturan tersebut, mahasiswa harus mengurangi mobilitas di saat pandemi. Secara tidak langsung mahasiswa hanya bisa beraktifitas di sekitar rumah atau lingkungan terdekat. Oleh karena itu, kegiatan ini berlangsung di Desa Darungan. Faktor kedua, secara kebetulan di wilayah Desa Darungan memiliki potensi dari pemuda desa yang bisa dikembangkan menjadi sebuah inovasi baru. Para pemuda tersebut tergabung dalam sebuah wadah organisasi yang bernama Karang Taruna. Secara umum karang taruna merupakan organisasi sosial di masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi pemuda dengan dengan kegiatan yang positif atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial (Sarno, 2019).

Karang taruna di Desa Darungan memiliki anggota yang tersebar di seluruh penjuru desa. Rata-rata usia anggota karang taruna aktif di Desa Darungan adalah 18-25 tahun. Usia-

usia tersebut adalah masa yang produktif untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian para pemuda. Sejalan dengan tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan ini, para anggota karang taruna diajak untuk mengembangkan tanaman dengan metode hidroponik. Hidroponik merupakan aktivitas pertanian di mana penggunaan media tanah diganti dengan air tanpa memerlukan lahan yang luas dan dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk mempecantik rumah, sumber pangan lestari dan ruang hijau (Hakimah & Sardanto, 2017; Roidah, 2015). Banyak manfaat yang akan didapatkan dengan menerapkan metode hidroponik ini diantaranya perawatannya sangat mudah, masa panen yang lebih cepat, dapat memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi seperti ember, botol, baskom, dan sebagainya (Satya dkk., 2017).

Karang Taruna Desa Darungan sebenarnya sudah memiliki kebun hidroponik sendiri. Tapi sejak pandemi kebun ini menjadi tidak terurus dan mati karena terjadi sebuah kendala. Kendala yang dialami adalah saat proses pemasaran yang begitu sulit saat pandemic seperti Diharapkan dengan adanya pemberdayaan anggota karang taruna dengan menghidupkan kembali kebun hidroponik, serta membantu masalah proses pemasaran setelah masa panen, dapat memberikan solusi atas beberapa masalah yang ada. Dapat menciptakan peluang wirausaha bagi para anggota karang taruna adalah tujuan prioritas bagi para peserta. Disisi lain pemberdayaan melalui hidroponik juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk dapat mendapatkan sayur-sayuran tanpa berpergian jauh. Dimasa mendatang pun para anggota karang taruna juga dapat menularkan ilmunya kepada warga sekitar, hingga dapat terwujudnya sebuah tatanan kehidupan masyarakat di desa yang mandiri dan maju..

Metode

Langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan adalah observasi terhadap karakteristik anggota karang taruna Desa Darungan. Koordinasi terhadap peserta dilakukan untuk menyampaikan progam kegiatan yang akan dilaksanakan serta mensinkronkan progam kerja agar sesuai dengan kebutuhan. Tahapan yang dilakukan saat kegiatan adalah mencakup (1) ceramah dan diskusi, tahapan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada anggota karang taruna terkait hidroponik dan peluang berwirausaha. Proses ini dilakukan dengan cara duduk bersama mendengarkan materi yang disampaikan. (2) Demo, peserta melakukan praktik di lapangan setelah mendapatkan materi. Semua peserta dan kelompok KKN bersama-sama melakukan bersih-bersih dahulu terhadap kebun hidroponik yang sudah terbengkalai. Kemudian peserta melakukan penyemaian bibit hidroponik dan memindahkan bibit yang sudah siap tanam di instalasi hidroponik. (3) Advokasi, dilakukan setelah rangkaian kegiatan penanaman hidroponik selesai. Advokasi disini dilakukan dengan mendatangi Kebun Hidroponik “Hikmah Farm” yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri dengan tujuan agar saat anggota karang taruna memanen hidroponik bisa menjualkannya melalui kerjasama antara Karang taruna dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan anggota karang taruna Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, terkhusus di wilayah Dusun Wonoasri. Para peserta kebanyakan masih usia sekolah sehingga rasa penasaran mereka masih sangat tinggi terhadap hidroponik. Adapun bentuk kegiatan terbagi dalam beberapa bagian serta beberapa hari sesuai rencana kelompok KKN.

Program Kegiatan

Kegiatan awal yaitu koordinasi dengan anggota karang taruna yang diwakili oleh para pengurus Karang Taruna diadakan di rumah salah satu anggota karang taruna. Koordinasi ini sekaligus perkenalan diri terhadap karang taruna dan kesempatan untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Beberapa hal yang dibahas dalam pertemuan ini adalah mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Serta menyampaikan rencana materi yang akan diberikan kepada anggota karang taruna seperti pengertian tanaman hidroponik, manfaat dari budidaya hidroponik, serta media tanam hidroponik.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan karang taruna

Rangkain pelaksanaan penanaman hidroponik diawali dengan pembersihan kebun hidroponik yang terbengkalai. Disini tim pengabdian dan anggota karang taruna bergotong royong membantu satu sama lain dalam proses pembersihan. Tujuan dari pembersihan ini adalah untuk menyiapkan instalasi hidroponik sebelum ditanami. Sekaligus pengecekan terhadap alat instalasi hidroponik dan memastikannya tidak ada yang rusak.



Gambar 2. Pembersihan Kebun Hidroponik

Setelah melakukan pembersihan dan menyiapkan instalasi hidrponik, tim pemberdayaan masyarakat memberikan bantuan berupa bibit dan nutrisi AB mix hidroponik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk *support* dalam bentuk materi kepada anggota karang taruna dalam mengembangkan hidroponiknya.



Gambar 3. Bantuan Bibit dan Nutrisi

Hari berikutnya, karang taruna bersama tim pemberdayaan melakukan penyemaian bibit hidroponik. Selagi melakukan praktik, tim juga menyampaikan beberapa materi hidroponik kepada para peserta.



Gambar 4. Penyemaian Bibit

Tahap selanjutnya dilakukan seminggu setelah proses penyemaian. Selanjutnya dilakukan pemindahan bibit hidroponik yang sudah berkecambah dari nampan ke instalasi hidroponik. Disini sambil dijelaskan tentang bagaimana cara perawatan jika sudah dipindahkan ke instalasi hidroponik.



Gambar 5. Pemindahan Bibit ke Instalasi Hidroponik

Tahap akhir dari serangkaian kegiatan adalah melakukan studi banding di kebun hidroponik “hikmah Farm” yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri. Proses ini adalah advokasi untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh teman-

teman karang taruna Desa Darungan dalam mengelola hidroponik, terutama dalam hal pemasaran. Pada pertemuan ini, pengelola kebun hidroponik “Hikmah Farm” memperbolehkan anggota karang taruna Desa Darungan untuk melakukan kerjasama pemasaran.



Gambar 6. Koordinasi Pengelola Hikmah Farm dengan Karang Taruna Desa Darungan

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan untuk melihat sukses atau tidaknya program kegiatan. Pengalaman peserta merasa lebih mampu memahami tentang hidroponik, yang paling menonjol adalah tentang peningkatan pengetahuan kewirausahaan mereka. Peserta menyadari bahwa hidroponik ternyata memiliki peluang bisnis yang luas karena masih jarang orang yang memilikinya. Peserta juga memahami bahwa ketika pemanfaatan lahan sempit mereka dilakukan dengan intensif, dapat memberikan manfaat bagi ketersediaan sayuran sehat dan bisa menambah pendapatan keluarga. Pengetahuan yang didapatkan saat melakukan studi banding, tersampainya beberapa hal yang bisa dijadikan solusi atas permasalahan dalam pemasaran. Ruang pemikiran mereka lebih terbuka lebar karena adanya arahan dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri. Tabel 1 berikut menunjukkan kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria	Indikator
1.	Tingkat partisipasi	Kehadiran mitra kegiatan yakni anggota karang taruna sesuai dengan yang diharapkan
2.	Tingkat pemahaman peserta terhadap materi hidroponik dan wirausaha	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang cocok tanam hidroponik, kewirausahaan dan pemasaran. Mitra kegiatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, menyampaikan ide dan mampu mempraktikkan dengan baik.
3.	Dampak kegiatan (penyuluhan dan advokasi)	Peserta mampu mempraktikkan cara bercocok tanam hidroponik, bisa meracik bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat pupuk organik, mampu membuat rencana bisnis sederhana dan mempunyai ide tentang cara pemasaran untuk produk yang dihasilkan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil dilihat dari beberapa indikator sebagaimana pada tabel 1. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan, yaitu bahwa kegiatan ini dirancang dengan keterlibatan yang tinggi dari mitra pengabdian. Permasalahan yang diangkat dan diidentifikasi diperoleh secara langsung, sehingga anggota karang taruna sangat antusias ketika mengikuti setiap tahap pengabdian masyarakat meskipun dengan jadwal yang padat. Sejauh ini faktor yang menghambat kegiatan adalah waktu yang singkat dalam satu waktu kegiatan. Karena mayoritas peserta adalah masih usia sekolah, sangat susah untuk menentukan waktu longgar mereka di hari-hari produktif. Ada juga dari peserta yang menyempatkan datang walau terlambat. Faktor tersebut menyebabkan kegiatan ini berjalan lebih dari satu hari dan berjarak beberapa hari dari kegiatan satu ke kegiatan lainnya.

Simpulan

Para peserta menjadi lebih paham tentang tata cara menanam dan merawat hidroponik serta dapat memanfaatkan waktu senggang untuk membudidayakan hidroponik. Selain memahami tentang cara menanam hidroponik, peserta juga memahami bahwa hidroponik bisa dijadikan sebuah ladang berwirausaha, sayuran yang dipanen tidak hanya bisa dikonsumsi sendiri tapi juga bisa dijual kepada masyarakat luas. Setelah proses advokasi yang dilakukan dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri, karang taruna Desa Darungan tidak bingung lagi dalam memasarkan hasil panen hidroponik. Hidroponik yang telah ada dapat dikembangkan lebih lanjut oleh karang taruna.

Referensi

- Sarno, S. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Rakit Melalui Kegiatan Budidaya Dan Pengolahan Sayuran Organik. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 33–43.
- Roidah, I. S. (2015). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal BONOROWO*, 1(2), 43-49.
- Satya, M. T., Tejaningrum, A., & Hanifah. (2017). *Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik*. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/335>
- Hakimah, Ema, Rino Sardanto, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Abdinus*, Vol (1).
- Halim, L., & I, Y. (2019). Strategi Pelatihan Hidroponik sebagai Pemberdayaan Masyarakat yang Bernilai Ekonomis. *PATRIA*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.24167/patria.v1i2.2069>.